

## **Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan: Tahap Validasi**

### **Konten**

**Galih Dwi Pradipta<sup>1</sup>, Osa Maliki <sup>2</sup>, Fajar Ari W<sup>3</sup>, Maftukin H<sup>4</sup>**  
email: [galihdwipradita@upgris.ac.id](mailto:galihdwipradita@upgris.ac.id), [maftukinhudah10@gmail.com](mailto:maftukinhudah10@gmail.com)  
[fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id](mailto:fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id) Email : [osamaliki@upgris.ac.id](mailto:osamaliki@upgris.ac.id)

**Universitas PGRI Semarang**

#### **Abstrak**

Pendidikan petualangan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial, aktivitas fisik, prestasi akademik, serta kemampuan kepemimpinan bagi berbagai peserta dan kelompok usia. Pendidikan petualangan di Indonesia belum mendapatkan perhatian khusus, karena belum ada model pembelajaran yang dikembangkan. Pengembangan model pembelajaran merupakan poin penting dalam mempersiapkan model pembelajaran. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan metode 1) Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Prosedur implementasi pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan dilakukan dengan melibatkan para ahli. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari dokumen dan lima ahli. Tiga ahli memiliki kualifikasi: 2 ahli memiliki gelar doktor dalam ilmu material, dan 3 ahli guru pendidikan jasmani memiliki gelar sarjana. Hasil: Hasil uji validitas konten menggunakan rumus Aiken menunjukkan bahwa item penilaian dari lima ahli menunjukkan angka 1.00. Oleh karena itu, program yang dirancang dapat disimpulkan memiliki validitas konten yang baik. Kesimpulan: disimpulkan bahwa pembangunan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan memiliki validitas yang tinggi. Dengan instrumen uji dokumen untuk mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan, uji ini memiliki validitas konten yang tinggi sehingga dapat membantu memastikan validitas konstruk dan memberikan keyakinan kepada pembaca dan peneliti mengenai instrumen ini.

Kata kunci: Validitas isi, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Pendidikan Petualangan,

## PENDAHULUAN

Pendidikan petualangan adalah model kurikulum pendidikan jasmani (PE) yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam tugas kelompok dan menantang mereka dalam berbagai aktivitas fisik yang jarang ditemui dalam pendidikan jasmani tradisional (Sheard & Golby, 2006). Pendidikan luar ruangan telah terbukti efektif dalam mendukung berbagai bentuk pembelajaran sosial emosional, termasuk kompetensi kemandirian dan pemahaman diri, keterampilan interpersonal, ketekunan, kepemimpinan, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan. Program pendidikan luar ruangan ini menekankan tantangan, terutama tantangan fisik sebagai dasar utama. Tantangan interpersonal yang dihadapi merupakan peluang pembelajaran sosial emosional. Anak-anak dapat memahami bahwa belajar menghadapi tantangan bermanfaat untuk perkembangan pribadi dan perkembangan secara keseluruhan (Orson et al., 2020). Konsep pendidikan petualangan terus berkembang dengan diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi dan program pendidikan. Penelitian dan pengembangan di bidang ini juga terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran khusus dalam pendidikan jasmani. Tentu saja, ini merupakan studi yang menarik di bidang akademik, terutama bagi guru pendidikan jasmani yang perlu memahami pembelajaran pendidikan petualangan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial. Pembelajaran pendidikan petualangan sudah ada di luar negeri. Sebuah studi melaporkan beberapa dampak pendidikan petualangan. Pendidikan Petualangan Luar Ruang (OAE) dapat mengatasi masalah terkait hubungan sosial dan kepercayaan diri, yang berkontribusi pada kesuksesan siswa. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sekolah dapat memanfaatkan Pendidikan Petualangan Luar Ruang (OAE) secara efektif untuk meningkatkan faktor nonkognitif di kalangan siswa (Zhou & Lau, 2022), pendidikan petualangan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial, aktivitas fisik, prestasi akademik, dan kemampuan kepemimpinan bagi berbagai peserta dan kelompok usia (Stoica et al., 2019). Program petualangan bertujuan untuk mengembangkan alat untuk memaksimalkan transfer dengan memahami karakteristik peserta didik dan menyempurnakan desain dan penyampaian kursus untuk meningkatkan penerapan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama program (Richmond et al., 2018). Potensi program Pendidikan Petualangan untuk berdampak positif pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa, sambil juga menunjukkan area yang perlu ditingkatkan dan diteliti lebih lanjut (Melero, 2023). Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung di lingkungan alam terbuka untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak-anak terhadap topik sains. Pentingnya guru menunjukkan keahlian materi pelajaran dan kesesuaian sosial dan kognitif. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki program pelatihan atau peluang pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mendukung minat anak-anak dalam sains secara efektif (Skalstad & Munkebye, 2022). Pendekatan pembelajaran di luar ruangan yang berinteraksi dengan lingkungan alam dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan prestasi akademik dan

kecerdasan emosional sosial siswa. Fitur lanskap memiliki pengaruh dalam mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan alam, pelatihan untuk keberlanjutan dan sistem hijau, serta pembelajaran di berbagai bidang seperti sains (Mirrahmi et al., 2011), pentingnya relevansi dalam pendidikan STEM melalui pendekatan pendidikan petualangan dan potensinya yang positif dalam meningkatkan sikap positif terhadap STEM di kalangan pemuda (Beames & Atencio, 2008)

Penelitian pendidikan petualangan di Indonesia belum mendapat perhatian khusus. Hal ini dikonfirmasi oleh beberapa studi sebagai berikut: pengalaman kegiatan di luar kelas dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada anak-anak (Adimas, Hernawan, 2023). Pengembangan model pembelajaran outbound ini dianggap valid dan praktis untuk digunakan dalam meningkatkan kebugaran fisik siswa di sekolah (Humaedi dkk., 2019) dengan model pembelajaran gerakan lokomotor dasar berbasis petualangan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran gerakan lokomotor dasar dan memotivasi siswa untuk berlatih gerakan lokomotor dasar dengan lebih baik (Aziz Haqqul Mubin, 2020)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan yang tepat untuk siswa. Bagaimana cara mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan yang sesuai dengan karakteristik siswa? Oleh karena itu, untuk menjawab masalah ini, penulis bertujuan untuk memvalidasi Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan dengan para ahli dan kemudian menguji Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan untuk siswa sekolah dasar dengan harapan bahwa pengembangan model yang telah disiapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan menjadi alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan uji lapangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 peserta, kemudian sampelnya adalah siswa sekolah dasar. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Validasi oleh ahli media, (2) Ahli materi, dan (3) Ahli Pendidikan Jasmani untuk Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Para ahli tersebut mengevaluasi pengembangan model pembelajaran pendidikan petualangan.

Ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk model pembelajaran pendidikan petualangan yang sudah ada, atau digunakan untuk menemukan pengetahuan dan menjawab masalah yang dihadapi (Hamzah, 2019). Penelitian ini menggunakan metode 1) Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Rahayu, 2024). Metode ini digunakan untuk mendesain model pembelajaran pendidikan petualangan. Setelah mengembangkan model, dapat dikatakan memiliki validitas yang baik,

### **2.2. Prosedur**

Prosedur implementasi pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan dilakukan dengan melibatkan para ahli. Peserta penelitian ini terdiri dari dokumen dan lima ahli. Tiga ahli memiliki kualifikasi: 2 ahli memiliki gelar doktor dalam ilmu material, dan 3 ahli guru pendidikan jasmani memiliki gelar sarjana. Dengan memberikan lembar instrumen validasi kepada ahli material, ahli media, dan ahli pembelajaran pendidikan jasmani. Prosedur fase penelitian memberikan petunjuk mengenai instrumen Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan kepada para ahli. Dua ahli menerima instrumen pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan, kemudian instrumen validasi untuk konten Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan divalidasi sesuai dengan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan yang telah disiapkan. Berikut adalah pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Lembar Validasi ahli materi pembelajaran penjas sekolah dasar terhadap Draft Desain Model Pembelajaran adventure education.

No	Aspek yang di nilai	Ket.				
		1	2	3	4	5
1	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> sesuai dengan kirukulum					
2	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> sesuai dengan karakteristik sekolah Dasar					
3	Petunjuk dan aturan dalam desain pembelajaran <i>adventure education</i> jelas dan mudah dipahami					
4	Pemilihan desain pembelajaran <i>adventure education</i> tepat untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar					
5	Sarana dan media pembelajaran serta prasarana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar					
6	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> mudah diikuti dan diminati oleh siswa sekolah dasar					
7	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> mampu melatih kemampuan kecerdasan kinestetik dan kemampuan interpersonal pada siswa sekolah dasar					
8	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> menjadi model kebaharuan pembelajaran penjas bagi siswa sekolah dasar					
9	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar					
10	Desain pembelajaran <i>adventure education</i> aman diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani					

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Aiken yang dilakukan terhadap model pembelajaran yang dibuat, nilai keseluruhan berada dalam rentang 0,81 hingga 1,00. Dengan demikian, model yang telah dirancang bisa dianggap baik dan valid untuk diterapkan dalam pembelajaran *adventure education*. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa nilai Aiken 0,81 hingga 1,00 mencerminkan tingkat kesepakatan yang tinggi di antara para panelis. Ini juga sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa nilai koefisien di atas 0,78 dapat dikategorikan sebagai baik (Yuliarto, 2017). Oleh karena itu, setelah model dinyatakan baik dan valid berdasarkan penilaian dari para ahli, langkah berikutnya adalah menguji coba model tersebut pada guru pendidikan jasmani.

Tabel 2 Hasil analisis Aiken Model Pembelajaran *adventure education*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Penilai</b>								<b>S= r - lo</b>								$\sum$	$n^*(c - 1)$	$V=S/(n^*(c - 1))$
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8			
<b>1</b>	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	26	32	0,81
<b>2</b>	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	26	32	0,81
<b>3</b>	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	31	32	0,97
<b>4</b>	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	30	32	0,94
<b>5</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	1
<b>6</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	1
<b>7</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	31	32	0,97
<b>8</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	31	32	0,97
<b>9</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	31	32	0,97
<b>10</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	31	32	0,97

Dari hasil skala nilai yang sudah didapatkan dari para ahli dan praktisi diatas, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi *SPSS 26* terkait dengan instrumen yang sudah dinilai yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Olah data Corelation Validitas IBM SPSS 26.0

Nomor Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.973	0.834	Valid
2	0.973	0.834	Valid
3	0.973	0.834	Valid
4	0.973	0.834	Valid
5	0.973	0.834	Valid
6	0.973	0.834	Valid
7	0.878	0.834	Valid
8	0.973	0.834	Valid
9	0.878	0.834	Valid
10	0.878	0.834	Valid

### Case Processing Summary

Cases		N	%	
		Valid	8	100.0
	Excluded <sup>a</sup>		0	.0
	Total		8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's		
	Alpha	N of Items
	.986	10

Dari data table di atas, bahwa instrumen yang dikembangkan peneliti dengan validitas  $r_{hitung}$  0.986 >  $r_{tabel}$  0.834, kemudian data reabilitas  $r_{hitung}$  0.986 >  $r_{tabel}$  0.834, sehingga butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan untuk diujicobakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Validitas Model: Model Pembelajaran Pendidikan Petualangan (*Adventure Education*) yang dikembangkan memiliki nilai validitas yang baik dan valid untuk diterapkan dalam pembelajaran<sup>1</sup>. Nilai Aiken keseluruhan model berada dalam

rentang 0,81 hingga 1,00, yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi di antara para panelis ahli

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Instrumen yang dikembangkan untuk penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji korelasi dengan aplikasi SPSS 26. Nilai  $r$  hitung validitas (0,986) dan reliabilitas (0,986) lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,834)

### ***Saran***

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat diberikan untuk tindak lanjut penelitian pengembangan model pembelajaran petualangan adalah:

1. Uji Coba Lapangan: Karena model sudah dinyatakan baik dan valid berdasarkan penilaian ahli, langkah berikutnya adalah menguji coba model tersebut pada guru pendidikan jasmani dan siswa di sekolah dasar untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisannya di lapangan
2. Pengembangan Lanjutan: Peneliti dapat melanjutkan penelitian pengembangan ini ke fase implementasi dan evaluasi (sesuai dengan metode Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi atau ADDIE) untuk memastikan model yang disiapkan benar-benar menjadi alternatif pembelajaran yang efektif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimas, Hernawan, FVH (2023). Outdoor Activity Experiences in Developing Skills. *ReKat Sports Journal (Community Recreation)* , 2 (1), 16–25.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/view/34295%0A>  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/download/34295/15136>
- Beames, S., & Atencio, M. (2008). Building social capital through outdoor education. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning* , 8 (2), 99–112.  
<https://doi.org/10.1080/14729670802256868>
- Humaedi, H., Iskandar, H., & Abduh, I. (2019). Development of an Outbound Learning Model in Physical Education to Improve Students' Physical Fitness. *Journal of Educational Inspiration* , 9 (2), 117–122. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3325>
- Locomotor, GD (nd). *Research Physical Education and Sports DEVELOPMENT OF A LEARNING MODEL BASED ON Research Physical Education and Sports* . 3 (1), 7–17.
- Melero, E.G. (2023). *CULTURA , CIENCIA Y DEPORTE A critical look at Adventure Education*

programs Una mirada crítica a los programas de Educación de Aventura . 3–13.

Mirrahmi, SZ, Tawil, NM, Abdullah, NAG, Surat, M., & Usman, IMS (2011). Developing conducive sustainable outdoor learning: The impact of natural environment on learning, social and emotional intelligence. *Procedia Engineering* , 20 , 389–396.  
<https://doi.org/10.1016/j.proeng.2011.11.181>

Rahayu, T. (2024). *Development of Physics Teaching Material: Guided Discovery Learning with Liveworksheet to Improve Work and Energy Problem Solving* . 9 (1), 24–35.

Richmond, D., Sibthorp, J., Gookin, J., Annarella, S., & Ferri, S. (2018). Complementing classroom learning through outdoor adventure education: out-of-school-time experiences that make a difference. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning* , 18 (1), 36–52.  
<https://doi.org/10.1080/14729679.2017.1324313>

Sheard, M., & Golby, J. (2006). The Efficacy of an Outdoor Adventure Education Curriculum on Selected Aspects of Positive Psychological Development. *Journal of Experiential Education* , 29 (2), 187–209. <https://doi.org/10.1177/105382590602900208>

Skalstad, I., & Munkebye, E. (2022). How to support young children's interest development during exploratory natural science activities in outdoor environments. *Teaching and Teacher Education* , 114 , 103687. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103687>

Stoica, L., Enoiu, R.S., & Bădău, D. (2019). Functions of outdoor adventure education programs. *Health, Sports & Rehabilitation Medicine* , 20 (1), 35–38.  
<https://doi.org/10.26659/pm3.2019.20.1.35>

Yudhistira, D., & Tomoliyus. (2020). Content validity of agility test in karate kumite category. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* , 8 (5), 211–216.  
<https://doi.org/10.13189/saj.2020.080508>

Zhou, P., & Lau, PWC (2022). The impact of adventure education on psychosocial well-being in adolescents: A systematic review. *International Journal of Physical Education* , 59 (2), 2–16.  
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=159768486&site=ehost-live>